

Metode parenting Siti Aminah pada masa emas baginda Nabi (Studi kajian tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an)

Eko Seftio
akosepta29@gmail.com
Muhammad Wildan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Abstrak: Kajian tentang hubungan orang tua dan anak menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan karena setiap orang melewati tahapan ini setelah menikah dan memiliki anak. Mengasuh anak menjadi sesuatu yang baru dan penuh tantangan seiring dengan semakin besarnya semangat umat Islam untuk melakukan pola asuh profetik, pola asuh Rasulullah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari artikel yang saya buat ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah ulumul qur'an dan hadist serta mengkaji konsep Islam tentang pengasuhan anak yang berbeda dengan konsep psikologi modern. Saat ini, banyak ibu bekerja yang tidak mampu mengasuh anaknya selama 24 jam sehari, sehingga anak-anak di masa emasnya tidak mampu memanfaatkan waktu bersama ibu bekerja secara maksimal. Hal ini sebenarnya sama dengan yang dipedulikan Nabi pada masa Keemasan Halimatus. Kajian ini menjadi menarik karena diasuh oleh Sadiya dan bukan oleh Siti Amina. Umat Islam mempelajari konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Untuk masalah pendidikan, penafsiran Al-Quran menggunakan metode penelitian pustaka deskriptif dengan menggunakan sumber data primer berupa ayat-ayat pendidikan dan analisis data menggunakan metode Mawdui yaitu menjelaskan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang sama.

Kata Kunci : Parenting, Siti Aminah, konsep Islam, keemasan Halimatus

Abstract: The study of the relationship between parents and children is an interesting topic to discuss because everyone goes through this stage after getting married and having children. Raising children has become something new and full of challenges along with the increasing enthusiasm of Muslims to carry out prophetic parenting, the Prophet's parenting pattern which is applied in everyday life. The purpose of this article that I wrote is to fulfill the assignment for the Ulumul Qur'an and Hadith course and to examine the Islamic concept of child rearing which is different from the concept of modern psychology. Currently, many working mothers are unable to care for their children 24 hours a day, so children in their golden years are unable to make the most of their time with their working mothers. This is actually the same as what the Prophet cared about during the Golden Age of Halimatus. This study is interesting because it was taught by Sadiya and not by Siti Amina. Muslims study the concepts contained in the Koran using different approaches. For educational issues, the interpretation of the Al-Quran uses descriptive library research methods using primary data sources in the form of educational verses and data analysis uses the Mawdui method, namely explaining verses that correspond to the same theme.

Keywords: Parenting, Siti Aminah, Islamic concepts, golden Halimatus

LATAR BELAKANG

Siti Aminah adalah ibu dari Nabi Muhammad SAW dan merupakan salah satu tokoh yang sangat dihormati dalam sejarah Islam ditambah perannya sebagai sosok ibu dari orang paling mulia disisi Allah Swt.¹ Meskipun kita memiliki sedikit informasi langsung tentang metode pengasuhan yang dia terapkan pada masa emas Nabi, kita dapat mencoba memahami prinsip-prinsip yang mungkin dia ikuti berdasarkan konteks budaya, literatur-literatur karya para ulama terdahulu dan nilai-nilai Islam pada saat itu, serta ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pendidikan parenting. Studi kajian tafsir tematik ayat-ayat Al-Quran dapat memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua, termasuk Siti Aminah, dapat mendidik anak-anak mereka. Beberapa prinsip pengasuhan yang dapat ditemukan dalam Al-Quran dan mungkin juga diterapkan oleh Siti Aminah adalah: Pendidikan Moral dan Etika, Pendidikan Agama, Kecintaan Terhadap Ilmu, Kesabaran dan Keikhlasan, Keteladanan, Kekeluargaan. Namun, penting untuk diingat bahwa informasi tentang metode pengasuhan Siti Aminah pada masa Nabi Muhammad sangat terbatas, dan kita hanya dapat membuat perkiraan berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran. Selain itu, metode pengasuhan dapat bervariasi sesuai dengan situasi dan budaya pada waktu itu.

Dalam artikel ini bertujuan menyuguhkan tulisan mengenai bagaimana metodologi penerapan pendidikan parenting Siti Aminah dengan melalui studi pendekatan tafsir kajian semantik ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya di zaman modern yang generasinya kita sebut generasi Milenial dan generasi Gen Zet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berupa jenis kajian kepustakaan dari buku-buku, jurnal dan berita. Sedangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan terjua ke lapangan, yakni, melalui wawancara (in-depth interview) beberapa narasumber, pencatatan dan dokumentasi untuk memperoleh arsip.

Urgensi penelitian ini adalah mengungkap betapa profetiknya hal tersebut Bagaimana tradisi Arab mengenai pendidikan yang diberikan Aminah sebagai ibunda Nabi?

¹ Masganti Sit and Raisah Armayanti Nasution, 'Model Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 1111-25 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>>.

Dan kebudayaan Arab mempengaruhi Masa Keemasan Nabi Muhammad SAW. Muhammad akan menjadi teladan bagi umat Islam sampai akhir zaman, sampai akhir zaman. Rasulullah kecil yang masih Maasm juga berperan sebagai panutan dalam hal ini (hal Pendidikan inilah yang disebut dengan pendidikan profetik Ketertarikan penulis pada penelitian ini tidak lain ingin mengetahui problematika dari perhari ini tidak sedikit juga kasus-kasus yang dilakukan oleh anak dibawah usia, dalam hal ini seperti, tawuran antar pelajar, cara berkomunikasi seorang anak pada orang yang lebih tua mulai berubah, free seks dan banyak peristiwa yang mengacu pada kenalan remaja. Problematika diatas yang terjadi harus jadi bahan kontemplati serta refleksi kita sebagai mahasiswa dengan labelnya agen of change dalam mentanformasikan ilmu kita sebagai orang yang terpelajar terkhusus pada orang-orang yang sudah berkeluarga sebagai upaya ikut mewujudkan lingkungan civil sosiety berlandaskan dengan moralitas dan etika yang tinggi.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif pustaka (*library reserch*). Pengambilan data dari referensi buku maupun jurnal kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive analysis*).

PEMBAHASAN

Ibu adalah madrasah pertama bagi anak, pendidikan dasar dan dasar bagi anak. anak-anak yang mempengaruhi kehidupan ini Itu adalah kunci pembentukan kepribadian batin anak. keluarga. Peran seorang ibu sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Semakin muda anak, semakin besar peran ibu dalam mengasuhnya. Kebutuhan dasar seperti bantuan makan dan minum untuk anak. Semakin besar Seiring bertambahnya usia, peran ibu semakin berkurang, namun tidak hilang. Karena seseorang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dan lebih besar Ketika Anda bertambah tua.

Istilah pendidikan profetik diperkenalkan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizi. Swade menulis dalam bukunya yang berjudul ``Prophetic Parenting: The Prophet's Way.'' Parenting'' menyimpulkan tentang hubungan antara orang tua dan anak. Kesalahannya terhadap perbuatan baik mempunyai pengaruh yang sangat kuat Ini membentuk aspek

dan kecenderungan psikologis anak. (Stawati, 2016), (Hafid, 2009). Pendidikan orang tua mempengaruhi tumbuh kembang anak Dengan begitu hal tersebut menjadi sebuah perilaku yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan anak.

Dalam ruang lingkup parenting itu sendiri, dalam prinsip Siti Aminah, ada beberapa metodologi bagaimana seorang ibu dalam mendidik anaknya yang mungkin di era generasi Gen Z,² walaupun tidak seluruh anak tetapi beberapa anak secara sikap mengalami abnormal bahkan amoral, apa yang menjadi problem itu sendiri faktanya masih banyak orang tua – orang tua diluar sana yang pola pengasuhanya pada lebih menekankan perintah tanpa memberikan alasan yang sejelas-jelasnya pada anak-anak mereka. Selanjutnya, ada beberapa metode pengasuhan Siti Aminah melalu kajian tafsir semantik, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Moral dan Etika

Pendidikan akhlak dan etika dalam konteks penafsiran makna Al-Quran meliputi analisis makna dan penggunaan kata-kata dan ungkapan dalam konteks nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Quran.³ Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang bahasa yang digunakan dalam konteks etika, moralitas, dan perilaku manusia. Dalam pendidikan moral dan etika juga terdapat beberapa unsur yang memang harus kita ketahui terbi dahulu.

- a) Takwa, Takwa adalah istilah penting dalam Al-Qur'an, sering diterjemahkan sebagai "kesalehan" atau "kesalehan". Ini mengacu pada rasa takut kepada Allah, sadar akan Allah, dan berusaha hidup sesuai dengan pedoman moral dan etika yang diajarkan oleh Allah.
- b) Adl/Adil, merujuk kepada keadilan dan keseimbangan. Al-Quran menekankan pentingnya berperilaku adil dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Adil disini bukan selalu menyamaratakan semua kondisi dengan kebutuhan yang

² Ermita Zakiyah, 'Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Parenting', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2022), 11-22 <<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2172>>.

³ Ermita Zakiyah, 'Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Parenting', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2022), 57-59 <<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2172>>.

sama, namun, adil disini dimana orang tua harus mampu memahami kondisi si anak dan memberikan keadilan terhadapnya secara proporsional.

- c) Ihsan, Ihsan adalah konsep yang mengacu pada kebaikan dan kemurahan hati. Ini adalah nilai moral yang ditekankan dalam Al-Quran, yang mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama tanpa mengharapkan balasan. Prilaku anak dalam sifat kemurahan hati seyogyanya perlu ditanamkan sejak anak belum beranjak baligh baik laki-laki ataupun perempuan.
- d) Amal Shaleh, Al-Quran merujuk kepada perbuatan baik dan amal shalih sebagai tindakan yang dianjurkan. Pendidikan moral melibatkan pemahaman tentang jenis tindakan yang dianggap baik dalam Islam. Sebagaimana hal itu, kebanyakan orang terlebih dahulu memandang sampul dulu ketimbang isi, namun hal itu tidak pantas juga menjadi ketetapan melainkan menjadi salah satu menentukan sifat dari anak tersebut.
- e) Taubat, Taubat adalah konsep penting dalam Islam yang mengacu pada penyesalan dan pertobatan atas dosa-dosa dan tindakan yang salah. Pendidikan moral melibatkan pemahaman tentang pentingnya taubat dan upaya untuk memperbaiki perilaku. Yang mana bisa selalu jadi bahan merefleksikan diri untuk berbuat lebih baik dari kemarin.
- f) Ahklak, etika atau moralitas. Pendidikan moral dan etika dalam Al-Quran melibatkan pemahaman tentang akhlaq yang baik dan pentingnya mengembangkannya dalam diri. Dan juga untuk dapat mengembangkan akhlak sebaiknya orang tua menanamkannya sejak usia dini, ada pribahasa “ranting yang muda lebih mudah dibentuk, sedangkan ranting tua akan patah kalau dibentuk dengan paksaan.
- g) Hikmah, Al-Quran menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dan intelektualitas dalam menjalani kehidupan. Pendidikan moral melibatkan pengembangan pengetahuan dan kebijaksanaan yang dapat membimbing perilaku yang benar. Karena semakin anak itu terus mencari ilmu maka dia akan terus merasakan kurang untuk mengarungi lautan ilmu.

Pendidikan moral dan etika dalam Al-Quran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mendorong tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Studi tafsir semantik membantu dalam memahami makna kata-kata dan konsep-konsep ini dengan lebih mendalam, sehingga individu dapat menerapkan ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Al-Quran dalam kehidupan mereka.

2. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah proses mempelajari dan memahami aspek-aspek agama, keyakinan, keyakinan, nilai-nilai, ajaran, praktik, dan etika yang terkait dengan agama tertentu. Tujuan pendidikan agama adalah untuk memungkinkan individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agamanya sendiri dan agama lain, serta peran agama dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.⁴ Dalam konteks Islam, pendidikan agama Islam mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran, hadis (tradisi Nabi Muhammad SAW), sejarah Islam, hukum Islam (Syariah), etika, moral, ibadah, dan aspek Islam lainnya. meliputi pemahaman dan pembelajaran nilai-nilai itu sudah termasuk. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu umat Islam memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama yg dimaksud tidak hanya bergumul pada nilai-nilai ritual, melainkan bagaimana agama menjadi rem dan gas seorang anak dalam melakukan aktivitasnya, karena agama ialah pondasi untuk bagaimana kita menyatakan sikap dan melihat dunia dari sudut pandang semua sisi.

3. Kecintaan terhadap ilmu pengetahuan

Penting untuk memupuk kecintaan terhadap ilmu pengetahuan pada anak-anak sejak dini. Konkritnya setiap aktivitas terkecil bahkan aktivitas yang besar entah dalam sisologi, politik, ekonomi dan budaya yang semuanya berjalan karena orangnya memiliki ilmu dibidang tersebut, menurut Tan Malaka ialah senjata yang paling berbahaya bukan lah senjata api, pesawat tempur ataupun tank baja, melainkan, ilmu pengetahuan, dengan

⁴ Iqbal Bafadal, 'Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.1 (2021), 21–38 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3470>>.

itu seseorang pun dapat menguasai dunia.⁵ Cerita nabi sulaiman saja, yang mana beliau bisa sekaligus memahami bahasa manusia, jin, tumbuhan, hewan dan bahkan mampu berkomunikasi dengan angin sebagai tunggangannya dalam beliau melakukan perjalanan.

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju Surga. Dan sesungguhnya para malaikat akan menaruhkan sayapnya untuk murid ilmu sebagai tanda ridha kepada apa yang dilakukannya." (HR. At-Tirmidzi).⁶ Banyak juga riwayat-riwayat yang menjelaskan bahkan menegaskan bahwasanya mencari ilmu bagi umat muslim dan muslimin ialah sifatnya wajib, dan barang siapa sedang mencari ilmu makan segala aktivitasnya merupakan bentuk amal yang tak kita ketahui dengan si izin Allah SWT.

4. Kesabaran dan Keikhlasan

Kesabaran dan keikhlasan adalah dua aspek yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam mendidik anak-anak. Mendidik anak-anak dapat menjadi tugas yang menantang dan memerlukan ketekunan serta dedikasi yang tinggi.⁷ Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang pentingnya kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik. Perlu diketahui juga bahwa dalam medan kajian tentang kecerdasan, nilai dari tes IQ yang kadang membuat beberapa anak merasa minder denganya yang hasil tes IQ nya tinggi. Padaahal menurut Gardner, kecerdasan itu tidak dapat digeneralisasi dengan hasil-hasil angka melainkan kecerdasan itu punya ruang kajiannya sendiri, semisal, kecerdasan personal, kecerdasan intra personal, kecerdasan matematis, kecerdasan naturalis, kecerdasan spirituan, kecerdasan musikal dan kecerdasan linguistik.

Dalam mendidik, kesabaran dan keikhlasan bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan anak-anak. Ketika kita bersabar dalam menghadapi tantangan dan melakukan tugas-tugas pendidikan dengan niat yang tulus, kita dapat memainkan peran yang penting dalam membantu

⁵ Ulfah Ainun Hafidzoh, Hadirman, and Meiskyarti Luma, 'Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA) Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)', *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)*, 01.1 (2021), 1-19.

⁶ Bafadal.,hlm.17-19

⁷ Bafadal.,hlm.25

anak-anak mencapai potensi mereka dan menjadi individu yang berharga dalam masyarakat. QS Al-Asr [103]: 1-3: "Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."Ayat ini menekankan pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam mendidik anak.

5. Rasa Kekeluargaan

a. Waktu berkualitas bersama

Silakan habiskan waktu berkualitas bersama anak-anak Anda. Ini adalah kegiatan keluarga seperti bermain bersama, mengobrol, dan pergi berlibur. Memberi anak Anda perhatian penuh akan memperkuat ikatan keluarga.

b. Berbagi cerita dengan keluarga

Ceritakan kisah tentang keluarga Anda, leluhur Anda, dan pengalaman keluarga Anda. Hal ini memungkinkan anak-anak merasa terhubung dengan asal usul mereka dan merasa bangga dengan sejarah keluarga mereka.

c. Makan bersama

Cobalah untuk memiliki waktu makan bersama sebanyak mungkin. Meja makan adalah kesempatan bagus untuk berbicara, berbagi, dan menghabiskan waktu bersama.

d. Menghormati perbedaan

Ajarkan anak-anak untuk menghormati perbedaan pendapat dan keunikannya satu sama lain. Ini akan membantu menciptakan lingkungan keluarga yang inklusif dan positif.

e. Mendukung dan Mendengarkan

Dukung impian dan minat anak-anak Anda. Dengarkan apa yang mereka katakan, dan berikan dukungan saat mereka memerlukan. Ini membantu anak-anak merasa didengar dan dihargai.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Anda dapat membantu anak-anak merasa terhubung dengan keluarga mereka, merasa dihargai, dan mengembangkan rasa kekeluargaan yang kuat. Ini adalah fondasi yang penting untuk perkembangan mereka

yang sehat dan bahagia. Meskipun tidak ada ayat atau hadis Al-Qur'an yang secara eksplisit merujuk pada "perasaan kekeluargaan", banyak ayat dan hadis yang menekankan pentingnya hubungan keluarga, cinta, dan kerja sama dalam Islam. Hal ini menjadi dasar pemahaman pengertian kekeluargaan dalam ajaran Islam. QS Ar-Rum [30]: 21: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir." QS Al-Baqarah [2]: 187: "Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka." QS Al-Ahzab [33]: 6: "Yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan yang takut kepada-Nya dan takut kepada-Nya saja. Dan cukuplah Allah sebagai hisab."

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya kasih sayang, perhatian, dan kerjasama dalam keluarga. Hal ini menjadi landasan yang kuat bagi terbentuknya rasa solidaritas yang erat dalam masyarakat Islam. Meski istilah "kekerabatan" tidak disebutkan secara eksplisit, namun nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membangun hubungan yang kokoh antar anggota keluarga dan antar sesama umat Islam,

Setiap orang tua memiliki keinginan untuk menjadikan anaknya menjadi seorang yang baik. Dan fitrah anak yang lahir adalah fitrah manusia baik, yang dapat merubah sikap seorang anak adalah lingkungannya, dan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memperhatikan lingkungan anaknya. Dikatakan dalam Al-quran manusia itu adalah lembut. Bagaimana manusia itu bersifat buruk karena sebagaimana dia berinteraksi dalam lingkungannya, apa yang dilihatnya lalu apa yang dia baca. Orang tua harus mengetahui apa yang dilakukannya. Setiap orang tua harus memiliki rencana dari beberapa anak-anak nya mengarahkan stiap anak-anak nya untuk menuju kehidupan yang baik.

Didalam surah Ali imran ayat:35 dikatan bahwasannya Orang tua harus mendidik anaknya dalam hal kepatuhan kepada Allah SWT. Memberikan pendidikan kepada anak supaya menjadi anak yang sholeh dan shalehah. Dikisahkan istri imran bernazar kepada Allah atas anaknya yang dikandung istri imran yang bernama hamdah berdoa agar anaknya bertaqwa dan dekat kepada Allah SWT. Kemudian pada ayat ke 36 surah Ali imran, lahirlah

anak mereka dan diberinama maryam, lalu dipilih pendidikan yang sesuai dengan nya kemudian pada ayat ke 37 anaknya didekatkan kepada orang sholeh yang saat itu ada nabi zakaria. Orang tua yang yang dapat mengaplikasikan peristiwa tersebut adalah orang tua yang tak hanya pandai berdoa saja akan tetapi bagaimana mereka menuntun anaknya dalam pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-quran. Orang tua yang berhasil mendidik anaknya adalah nama orang tua yang tidak tersebut dalam keberhasilan anaknya.

KESIMPULAN

Semua orang tua pasti mengharapkan agar anaknya baik dalam berperilaku, berprestasi serta keunggulan-keunggulan lainnya, namun kurang difahami juga dari orang tua bahwa untuk mendidik anak kita menjadi seperti itu dibutuhkan perjuangan dari orang tua bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmani mereka saja seperti makan, minum, dan pakaian melainkan kebutuhan rohaniannya misalkan ketaatan dalam menjalankan ibadahnya, ketekukan dalam mencari ilmu, dari ilmu agama untuk keselamatan dunia dan akhiran dan ilmu umum untuk kebutuhan-kebutuhannya dalam hidup didunia ini. Metode parenting Siti Aminah bisa di jadikan salah satu praktik orang tua dalam mendidik buah hati yang mana ada beberapa unsur yang mendasarinya yaitu, pendidikan moral dan etika yang mana mendorong buah hati untuk selalu berperilaku baik entah dalam lingkungan keluarga atau pun sosialnya, pendidikan agama yaitu mampu memahami aspek-aspek agama, keyakinan, nilai-nilai, ajaran, praktik, dan etika yang terkait dengan agama islam, kecintaan terhadap ilmu, menurut Tan Malaka ialah senjata yang paling berbahaya bukan lah senjata api, pesawat tempur ataupun tank baja, melainkan, ilmu pengetahuan, dengan itu seseorang pun dapat menguasai dunia, banyak juga sudah cerita-cerita tokoh-tokoh islam bagaimana perjalanan intelektual mereka dalam menggali ilmu demi peradaban

islam sendiri, kesabaran dan keikhlasan, yaitu orang tua mampu sabar dan ikhlas dalam membimbing buah hatinya dengan itu nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan yang di berikan orang tua nya akan secara otomatis di transformasikan menjadi perilaku oleh buah hatinya melalui penangkapan intuisi dia, dan rasa kekeluargaan, dalam QS Ar-Rum [30]: 21: "*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir.*" Dari ayat tersebut Hal ini menjadi dasar pemahaman pengertian kekeluargaan dalam ajaran Islam. Dengan menerapkan unsur-unsur di atas anda bisa menjalin pendekatan antar orang tua dan buah hati untuk menciptakan keharmonisan dan mewujudkan metode parentingnya Siti Aminah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Iqbal, 'Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.1 (2021), 21–38 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3470>>
- Ermita Zakiyah, 'Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Parenting', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2022), 11–22 <<https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2172>>
- Hafidzoh, Ulfah Ainun, Hadirman, and Meiskyarti Luma, 'Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA) Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)', *Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA)*, 01.1 (2021), 1–19
- Sit, Masganti, and Raisah Armayanti Nasution, 'Model Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 1111–25 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>>